



JURNAL ABDI INSANI

Volume 9, Nomor 3, September 2022

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER (BUDIKDAMBER) SEBAGAI SOLUSI KETAHANAN PANGAN KELUARGA PADA LAHAN SEMPIT DI DESA SANTONG, KABUPATEN LOMBOK UTARA

Aquaculture in Buckets (Budikdamber) as A Solution for Family Food Security in Narrow Field in Santong Village of North Lombok District

Bagus Dwi Hari Setyono*, Rangga Idris Affandi, Yuliana Asri

Program Studi Budidaya Perairan, Universitas Mataram

Jl. Pendidikan Nomor 37 Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

*Alamat Korespondensi : bagus.setyono@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 2 Agustus 2022, Tanggal Accepted : 28 Agustus 2022)



Kata Kunci :

Budikdamber, budidaya, pandemik covid-19, pengabdian, ketahanan pangan

Abstrak :

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 memberikan dampak pada perekonomian masyarakat, tak terkecuali masyarakat Desa Santong, Kabupaten Lombok Utara. Pemulihan ekonomi dilakukan mulai dari memenuhi kebutuhan pangan harian dengan salah satu kegiatannya adalah budidaya ikan dalam ember (budikdamber). Budikdamber menjadi solusi budidaya perikanan di lahan sempit dengan penggunaan air yang hemat, mudah dilakukan masyarakat di rumah dengan modal yang kecil tetapi dapat mencukupi kebutuhan gizi. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengenalkan, mengembangkan, serta mendampingi kegiatan budidaya ikan dengan menggunakan sistem Budikdamber (budidaya ikan dalam ember) pada warga Desa Santong Kabupaten Lombok Utara. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pendampingan yaitu memperkenalkan dan praktik langsung kegiatan budikdamber. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan presentasi memperkenalkan budikdamber (budidaya ikan dalam ember), tanya jawab/diskusi, dan praktik langsung kepada masyarakat Desa Santong. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yang pertama telah dilakukan penyuluhan dengan materi yang disampaikan berkaitan tentang budikdamber yang diikuti kelompok ibu PKK, kelompok pembudidaya ikan, dan beberapa mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KKN. Setelah itu dilakukan praktik langsung pembuatan budikdamber yang diawali dengan persiapan alat dan bahan. Jika alat dan bahan telah siap maka dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan budikdamber. Selanjutnya adalah pemeliharaan budikdamber yang nanti pada akhirnya dapat dilakukan pemanenan. Ikan yang dapat digunakan adalah lele, gurame, nila, patin, sepat, sedangkan sayuran yang dapat ditanam adalah bayam, selada, kangkung, pakcoy, dan sawi. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah telah



disampaikannya informasi, pengetahuan, dan bimbingan teknis kepada masyarakat di Desa Santong tentang teknologi budikdamber.

Key word :

Budikdamber, aquaculture, covid-19 pandemic, service, food security

Abstract :

The Covid-19 pandemic that occurred in Indonesia in 2020 has an impact on the community's economy, including the people of Santong Village, Kayangan, North Lombok. Economic recovery is carried out starting from meeting daily food needs with one of its activities, namely the aquaculture in buckets (budikdamber). Budikdamber is a solution for aquaculture in narrow areas with efficient use of water, easy for people to do at home with small modes and finally able to meet nutritional needs. The purpose of this community service activity is to promote, develop, and assist fish farming activities using the Budikdamber system (aquaculture in buckets) to residents of Santong Village, Kayangan, North Lombok. The use of this community service is carried out by lecture and mentoring methods, namely introducing and direct practice of budikdamber activities. This service activity was started by making a presentation introducing budikdamber (aquaculture in buckets), discussion, and direct practice to the community of Santong Village. The result of this community service activity was that the first counseling was carried out with the material presented related to budikdamber which was followed by the PKK group, the aquaculture group, and several students who were carrying out KKN activities. After that, direct practice of making budikdamber begins with the preparation of tools and materials. If the tools and materials are ready, then proceed with the activities of making budikdamber. Next is the maintenance of budikdamber which will eventually be harvested. Fish that can be used are catfish, carp, tilapia, sepat, while vegetables that can be grown are spinach, lettuce, kale, pakcoy, and mustard greens. The conclusion of this community service is that information, knowledge, and technical guidance have been conveyed to the community in Santong Village about budikdamber technology.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Setyono, B. D. H., Affandi, R. I., & Asri, Y. (2022). Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Pada Lahan Sempit Di Desa Santong, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 963-972. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.686>

PENDAHULUAN

Desa Santong termasuk salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara yang memiliki wilayah pegunungan. Pegunungan di daerah tersebut merupakan kawasan pegunungan Rinjani Barat (Diniarti et al., 2017). Desa Santong memiliki potensi alam yang cocok untuk melakukan kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Desa Santong termasuk kawasan ekowisata yang dapat membuka peluang pengembangan dalam berbagai usaha ekonomi kreatif baru yang dapat meningkatkan daya tarik ekowisata (Hadi et al., 2019).

Pada pertengahan bulan Maret, di Indonesia dihebohkan oleh kemunculan penyakit Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Penyakit ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona jenis baru. Virus dan penyakit belum diketahui oleh manusia sebelum muncul pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember tahun 2019. Virus ini menyebabkan segala aktivitas menjadi terhambat. Orang-orang yang bekerja diluar rumah dianjurkan untuk WFH (*Work From Home*), siswa sekolah maupun mahasiswa juga dianjurkan belajar dari rumah. Ekonomi di Indonesia mengalami penurunan akibat penyakit tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), dampak dari Covid-19, penduduk miskin naik jadi 26,42 juta orang (Saputri & Rachmawatie, 2020).

Memasuki tahun 2022, Pemerintah mulai mencabut beberapa aturan termasuk *social distancing* dan mulai menerapkan istilah *new normal* untuk menerapkan beberapa tatanan baru, dimana masyarakat diharapkan bisa beradaptasi dengan Covid-19. Aturan-aturan tersebut tidak serta merta menjadikan keadaan ekonomi di Indonesia langsung pulih. Pandemi menyebabkan berbagai penurunan dalam sektor ekonomi yang merupakan konsekuensi dari pembatasan sosial. Munculah pertanyaan di benak kita, bagaimanakah cara kita untuk mengembalikan kondisi ekonomi kita?

Mulai dari pemulihan ekonomi dengan ruang lingkup paling kecil skala rumah tangga, yaitu mampu memenuhi kebutuhan pangan harian. Berdasarkan survei dengan wawancara langsung, pada keadaan normal dapat memenuhi kebutuhan pangan yang dilakukan dengan berbagai macam aktivitas di luar rumah. Namun pada kondisi transisi dari masa pandemik ke masa yang normal banyak masyarakat yang masih kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hariannya di Desa Santong, Lombok Utara. Dalam menghadapi kondisi ekonomi yang belum stabil, diperlukan upaya untuk memperbaiki pola hidup masyarakat dari konsumtif menjadi produktif. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menggalakkan kegiatan produksi pangan dengan memanfaatkan lahan sempit. Kegiatan ini dapat menghasilkan produk berupa sayuran, ikan, atau hewan ternak lainnya. Aktivitas ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan pangan harian secara mandiri yang dilakukan pada lahan sempit seperti pekarangan atau halaman rumah. Jika nantinya kebutuhan pangan harian dapat terpenuhi, maka membantu masyarakat untuk bisa melewati kondisi ekonomi yang belum stabil.

Salah satu hal yang akan membantu menjadikan kondisi tersebut menjadi lebih baik ketika dijalankan secara serius adalah dengan melakukan praktik Budikdamber (budidaya ikan dalam ember). Singkatnya budikdamber adalah sistem pemeliharaan dengan menebar ikan dan sayuran dalam suatu wadah pemeliharaan secara bersama-sama (Febri et al., 2019). Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) adalah teknik budidaya ikan ramah lingkungan yang memanfaatkan ember untuk wadah budidaya ikan serta menggunakan air budidaya untuk tumbuh kembang tanaman (sayuran) yang ditanam (Andriani et al., 2022). Modal yang diperlukan untuk melakukan kegiatan ini cukup murah. Peralatan yang diperlukan juga tergolong tersedia di toko dan dapat dilakukan pada lahan sempit seperti halaman rumah sendiri (Susetya & Harahap, 2018). Budikdamber ini teknologi ramah lingkungan yang dapat menjadi alternatif usaha guna menghasilkan uang (Setiyaningsih et al., 2020). Budikdamber juga dianggap sebagai usaha dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga pada lahan terbatas (Mulyani et al., 2021).

Budidaya ikan dalam ember (budikdamber) dapat menjadi solusi potensial bagi kegiatan budidaya ikan pada lahan yang terbatas karena hemat air, mudah untuk dilakukan masyarakat karena membutuhkan modal yang relatif kecil serta nantinya dapat mencukupi kebutuhan gizi rumah tangga (Nursandi, 2018). Seiring berjalannya waktu dengan memanfaatkan peluang ini, maka setidaknya para pelaku budikdamber akan mendapatkan sumber penghasilan baru. Selain budikdamber juga tidak terlalu membutuhkan lahan luas dan modal yang banyak serta mudah dilakukan, budikdamber juga bisa menjadi salah satu langkah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga secara umum, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, salah satu kegiatannya yaitu mengenalkan dan mengembangkan budidaya perikanan dengan sistem Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember) pada warga Desa Santong, Lombok Utara. Harapan ke depannya setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga Desa Santong dapat memiliki tambahan keterampilan baru yaitu budidaya ikan dalam ember (budikdamber) dan dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pendampingan yaitu memperkenalkan dan praktik langsung tentang budikdamber. Kegiatan ini diharapkan memenuhi kebutuhan gizi keluarga sebagai solusi ketahanan pangan pada lahan sempit setelah pandemik dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai cara budidaya ikan yang baik khususnya ikan lele sekaligus tanaman kangkung yang efektif dan efisien di dalam ember.

Pengabdian masyarakat ini dimulai dengan tahapan persiapan, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi dengan kelompok ibu PKK, kelompok pembudidaya ikan, dan beberapa mahasiswa Universitas Mataram yang sedang melaksanakan kegiatan KKN dengan tujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang tujuan dan maksud program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan
- b. Melakukan pendataan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ibu PKK dan kelompok pembudidaya ikan di Desa Santong
- c. Mendiskusikan lokasi dan jadwal pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Lokasi pengabdian dilakukan di Desa Santong, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan Desa Santong merupakan daerah dengan aktifitas kegiatan perikanan yang masih kurang. Maka dari itu kegiatan penyuluhan budikdamber pun dirasa cocok untuk dilakukan di wilayah ini, sehingga masyarakat di wilayah Desa Santong bisa mengimplemetasikan budidaya ikan di era *new normal* seperti sekarang ini. Pelaksanaan penyuluhan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Penyuluhan

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan metode budikdamber kepada warga masyarakat Desa Santong. Kegiatan ini dilakukan dengan metode presentasi, tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan tentang cara memelihara ikan dalam ember yang meliputi tahap persiapan, pemilihan benih, manajemen pakan, pergantian air, pemanenan ikan serta cara menanam kangkung hingga nantinya dilakukan pemanenan.

2. Tanya jawab / Diskusi

Metode tanya jawab merupakan metode diskusi dua arah antara fasilitator dengan peserta. Penggunaan metode ini dapat menuangkan pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada fasilitator. Metode ini akan memberikan penjelasan-penjelasan yang dirasa kurang jelas untuk ditangkap oleh peserta ataupun dapat menambah informasi atau wawasan tambahan untuk peserta. Tanya jawab, peran aktif dan konsistensi dari peserta penyuluhan sangat penting untuk kelancaran dan keberhasilan dari kegiatan penyuluhan budikdamber. Diharapkan dari kegiatan tersebut dapat menambah pengetahuan tentang membuat, memelihara serta mengelola teknik budidaya ikan dalam ember (budikdamber) yang dilakukan secara aquaponik sebagai salah satu solusi ketahanan pangan mandiri.

3. Praktik

Metode praktik dan simulasi digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai materi. Peserta penyuluhan diminta untuk mempraktikkan secara langsung pembuatan media budikdamber, dengan alat dan bahan berupa ember, gelas plastik, tang dan kawat. Bahan yang disediakan yaitu ikan lele dan kangkung. Ikan lele digunakan karena ketersediaan benih yang mudah didapat, tahan terhadap berbagai macam kondisi lingkungan, dan karena ini masih kegiatan awal budikdamber di Desa Santong maka dipilih ikan lele yang lebih mudah pemeliharaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan di Aula Desa Santong. Peserta penyuluhan adalah kelompok ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kelompok pembudidaya ikan di Desa Santong, dan beberapa mahasiswa Universitas Mataram yang sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Santong. Materi yang diberikan berkaitan mengenai budikdamber yang meliputi tahap persiapan, pembuatan dari awal sampai pemanenan termasuk cara pemeliharaan ikan lele dan sayuran yang ditanam. Kegiatan sosialisasi ini berguna untuk menyampaikan informasi terkait budikdamber kepada masyarakat Desa Santong serta semua peserta yang hadir (Gambar 1).



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi dan Foto Bersama

Diskusi

Kegiatan tanya jawab/diskusi dilakukan setelah sesi penyampaian materi berakhir yang masih berlokasi di Aula Desa Santong. Peserta tetap sama seperti kegiatan penyuluhan yaitu kelompok ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), kelompok pembudidaya ikan di Desa Santong, dan beberapa mahasiswa Universitas Mataram yang sedang melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Santong. Sesi tanya jawab/diskusi bermanfaat bagi peserta untuk menyampaikan keingintahuan atau permasalahannya kepada pemateri yang berkaitan dengan kegiatan budidaya khususnya budikdamber. Selain mendapatkan informasi dari sesi penyampaian materi, peserta juga memperoleh informasi tambahan dari sesi tanya jawab/diskusi ini yang berguna untuk aplikasi langsung kegiatan budidaya ikan dalam ember (budikdamber).

Praktik Langsung

a. Persiapan Alat dan Bahan Budikdamber

Budikdamber adalah sistem budidaya ikan yang menggabungkan antara ikan dan sayuran dalam satu ember yang memanfaatkan sistem akuaponik sederhana (tanpa pompa) untuk menghemat lahan dan mengefisiensikan pemanfaatan hara dari sisa pakan dan metabolisme ikan untuk pertumbuhan sayuran. Air dalam ember yang mengandung limbah dari ikan dapat dimanfaatkan oleh sayuran sebagai sumber unsur hara. Sistem ini termasuk sistem budidaya ikan yang ramah lingkungan (Lestari & Rohmah, 2021). Peralatan untuk melakukan budikdamber diantaranya yaitu ember berukuran 78 l, kawat, gelas plastik, dan tang. Lalu untuk bahan-bahan yang digunakan adalah ikan yang masih berukuran benih, biji tanaman, dan arang (Suryana et al., 2021). Ikan yang dapat dipelihara adalah lele, nila, gurame, patin, dan sepat (Purnaningsih et al., 2020). Jenis tanaman yang ditanam adalah kangkung, bayam, dan sawi. Pada kegiatan ini sayuran yang digunakan adalah kangkung dalam bentuk biji. Menurut (Scabra et al., 2021), alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan budikdamber antara lain (Gambar 2) :

- Ember besar ukuran 80 l atau ember kecil ukuran 15 l
- Benih ikan yang sehat dan ukurannya seragam
- Benih sayuran
- Gelas plastik ukuran 250 ml
- Arang batok kelapa atau arang kayu
- Busa bekas kursi sofa
- Selang sipon
- Kran air
- Tang
- Solder



Gambar 2. Alat dan Bahan yang Dibutuhkan dalam Kegiatan Budikdamber (Scabra et al., 2021)

b. Langkah-langkah Pembuatan Budikdamber

Persiapan dalam pembuatan budikdamber (Gambar 3) yaitu pertama bagian samping bawah ember dilubangi guna menempatkan kran air ketika nantinya dilakukan penggantian air. Gelas plastik yang telah dilubangi bagian bawahnya digunakan untuk menanam tanaman (Haidiputri et al., 2021). Langkah pembuatan budikdamber adalah pertama memasukkan air ke dalam ember sebanyak 60 liter. Selanjutnya benih lele yang berjumlah 15 ekor dimasukkan ke dalam ember. Lalu dimasukkan arang pada dalam gelas plastik, kemudian bibit sayuran dimasukkan ke dalam gelas, dan gelas digantung pada ember yang digunakan dalam budidaya (Haidiputri et al., 2021). Cara pelaksanaan budikdamber menurut (Umami & Muliawati, 2020) adalah sebagai berikut:

- Sediakan gelas plastik untuk wadah bibit kangkung sebanyak 0 sampai dengan 15 buah, lubangi dengan solder bagian bawah gelas
- Arang batok kelapa dimasukkan ke dalam gelas plastik sebanyak 50-80% dari ukuran gelas kemudian masukkan bibit kangkung ke dalam gelas
- Lubangi tutup ember melingkar menggunakan solder sesuai dengan diameter gelas plastik
- Lubangi bagian bawah ember menggunakan solder untuk kran air
- Isi ember dengan air sebanyak 60 liter dan didiamkan selama 2 hari
- Benih ikan lele ukuran 5-12 cm ditebar ke dalam ember sebanyak 50 ekor dan didiamkan 1-2 hari
- Setelah itu disusun gelas kangkung dalam lubang pada tutup ember



Gambar 3. Teknologi Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber)

c. Pemeliharaan Budikdamber

Ember budikdamber diletakkan di tempat teduh tetapi yang masih terkena sinar matahari. Ikan diberi pakan sesuai dengan ukurannya sebanyak 2-3 kali sehari dengan jadwal yang tetap. Benih ikan yang berukuran 5-7 cm menggunakan pakan berukuran pf800, benih berukuran 10 cm menggunakan pakan berukuran pf1000, dan benih dengan ukuran >12 cm menggunakan pakan berukuran 781-2, 781-1, dan 781. Sayuran kangkung mulai terlihat tumbuh di hari ketiga. Tidak lupa juga diperhatikan bila muncul hama pada sayuran kangkung, jika ditemukan hama maka disarankan untuk membuang daun atau batang yang terkena karena jika dibiarkan maka nantinya tanaman akan keriting dan mati. Air media nantinya akan berubah menjadi warna hijau. Pergantian air biasanya dilakukan 7-10 hari sekali. Pembuangan air dapat dilakukan sebanyak 5-8 liter, bisa lebih atau keseluruhan bila memang diperlukan. Jika kangkung mengalami pembesaran ukuran maka sebaiknya ditambahkan air setinggi leher ember karena kangkung membutuhkan air lebih banyak.

Perlu selalu diperhatikan dan amati nafsu makan ikan setiap hari. Apabila nafsu makan ikan menurun, air berbau busuk, ikan menggantung (kepala di atas, ekor ke bawah) segera ganti air menggunakan kran air atau lakukan sipon (penyedotan kotoran di dasar ember dengan selang). Kegiatan pemeliharaan budikdamber juga didampingi langsung oleh tim pengabdian. Pemantauan (*monitoring*) dilakukan secara berkala setiap seminggu atau dua minggu sekali, atau jika muncul permasalahan mendesak maka tim pengabdian langsung mendatangi lokasi budikdamber.

d. Pemanenan Ikan dan Sayuran

Ketika sayuran dan ikan sudah mencapai ukuran konsumsi maka dapat dilakukan pemanenan. Waktu pemanenan tanaman kangkung (Gambar 4) pertama adalah 14-21 hari setelah ditanam. Saat pemanenan akan disisakan kembali bagian tunas kangkung yang dapat digunakan untuk tumbuh kembali. Panen kedua dan selanjutnya memiliki kisaran jarak 10-14 hari sekali. Panen kangkung dapat bertahan selama 4 bulan. Pemanenan lele dapat dilakukan dalam 2 bulan jika benih ikan memiliki kualitas yang bagus dan pakan juga memiliki kualitas yang baik. Pemanenan dapat dilakukan dengan menggunakan seser (Gambar 5) atau menguras air dalam ember dengan membuka kran air. Perlu diketahui sintasan (*survival rate*) ikan lele 40 - 100 persen.



Gambar 4. Pemanenan Tanaman Kangkung

e. Manfaat Budikdamber

Beberapa manfaat yang didapatkan dari kegiatan Budikdamber menurut (Umami & Muliawati, 2020) diantaranya yaitu:

1. Hemat Air

Penerapan akuaponik pada budikdamber merupakan langkah yang tepat karena dapat mengurangi penggunaan air. Volume air tetap berkurang, tetapi jumlahnya relatif kecil karena adanya proses evaporasi dan juga terserap oleh sayuran yang ditanam. Air dalam ember tetap ditambah tetapi

dilakukan hanya sekitar seminggu sekali hingga ketinggian yang telah ditentukan, sedangkan pada budidaya ikan konvensional harus rutin mengganti atau mengisi air pada kolam budidaya berulang kali agar ikan yang dipelihara tidak mengalami keracunan atau bahkan kematian dari limbah yang dihasilkan oleh ikan budidaya itu sendiri.

2. Nol Limbah

Pada budidaya ikan dengan sistem konvensional, limbah feses dan sisa pakan dari ikan budidaya harus rutin dibersihkan, jika tidak dibersihkan maka kadar amonia yang berlebih dalam perairan akan beracun bagi ikan itu sendiri. Air yang mengandung limbah pada sistem akuaponik yang diterapkan pada budikdamber akan diubah oleh mikroorganisme yang selanjutnya dapat menjadi nutrisi untuk kehidupan tanaman, sehingga tidak ada limbah yang dibuang karena semuanya dimanfaatkan kembali.

3. Perawatan yang Tergolong Mudah

Pada budidaya ikan konvensional, dibutuhkan waktu sekitar 5 sampai dengan 10 menit tiap hari untuk merawat ikan, menguras, dan membersihkan kolam yang harus dilakukan secara rutin. Dengan aplikasi budikdamber, perawatan budidaya tidak membutuhkan tenaga yang terlalu banyak dan dapat dilakukan 3 sampai dengan 4 hari sekali, meliputi pengecekan parameter kualitas air serta membersihkan beberapa komponen instalasi.

4. Bebas Bahan Kimia

Tanaman yang dipelihara pada budikdamber tidak menggunakan pupuk kimia selama prosesnya dan ikan pada budikdamber juga tidak memerlukan tambahan bahan kimia selama pemeliharaan. System akuaponik yang diterapkan pada budikdamber memanfaatkan limbah atau feses ikan sebagai pupuk bagi tanaman, sehingga pertumbuhannya menjadi alami dan hasil panennya terjamin bebas dari bahan kimia.



Gambar 5. Pemanenan Ikan lele

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berupa teknologi budikdamber, kesimpulan yang didapat adalah telah tersampainya informasi, pengetahuan, dan bimbingan teknis kepada masyarakat di Desa Santong, Lombok Utara tentang teknologi budidaya ikan dalam ember (budikdamber). Budikdamber merupakan pengembangan dari teknologi potensial yang menggabungkan sistem budidaya tanaman sayuran dan budidaya ikan di dalam satu tempat, sebagai upaya untuk menunjang ketahanan pangan. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah tidak hanya dilakukan di Desa Santong tetapi perlu melibatkan masyarakat yang lebih luas. Kegiatan budikdamber juga dapat dilakukan oleh masyarakat di daerah perkotaan yang memiliki hobi budidaya secara akuaponik dan memiliki lahan yang terbatas agar memiliki wadah untuk menyalurkan hobinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang banyak membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hingga terlaksana dengan lancar, yaitu antara lain: Program Studi Budidaya Perairan Jurusan Perikanan dan Ilmu Kelautan Fakultas Pertanian Universitas

Mataram, Kepala Desa Santong, kelompok ibu PKK Desa Santong, kelompok pembudidaya ikan di Desa Santong, Masyarakat Desa Santong, dan mahasiswa KKN Tematik Desa Santong 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., Pratama, R. I., & Pratiwi, D. Y. (2022). Webinar Budikdamber Di lahan Terbatas Sebagai Penyedia Pangan Keluarga. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 562-569. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.605>
- Diniarti, N., Cokrowati, N., Setyowati, D. N., & Mukhlis, A. (2017). Pelestarian Dan Pengawetan Sungai Sidutan Melalui Penerapan Pedoman Hidup Bersih Dan Sehat Di Desa Santong Lombok Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 4(1), 27–31. <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/86>
- Febri, S. P., Alham, F., & Afriani, A. (2019). Pelatihan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Ithokseumawe*.
- Hadi, A. P., Hayati, & Syarif, I. (2019). Partisipasi Perempuan Tani Dalam Usahatani Stroberi Di Desa Santong Kabupaten Lombok Utara. *Agtoteksos : Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 29(3), 105–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/agroteksos.v29i3.231>
- Haidiputri, T. A. N., Elmas, M. S. H., & Dringu, T. K. K. (2021). Pengenalan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Ketahanan Pangan Di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 2(1), 42–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.51747/abdipancamara.v2i1.737>
- Lestari, I. D., & Rohmah, A. (2021). Sosialisasi Budikdamber Sebagai Solusi Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Di Kelurahan Kalitimbang Selama PPKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 2(3), 197–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i3.58>
- Mulyani, Y., Pratiwi, D. Y., & Agung, M. U. K. (2021). Penyuluhan Daring Manajemen Kualitas Air untuk Budidaya Ikan dalam Ember di Desa Cipacing, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 42–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31546>
- Nursandi, J. (2018). Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di lahan Sempit. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung, 8 Oktober*.
- Purnaningsih, N., Ihsan, T., Tryantono, B., Almer, R., & Masruri, G. A. (2020). Diseminasi Budidaya Ikan Dalam Ember Sebagai Solusi Kegiatan Budidaya di lahan Sempit. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(2), 112–120.
- Saputri, S. A. D., & Rachmawatie, D. (2020). Budidaya Ikan Dalam Ember: Strategi Keluarga Dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 2(1), 102–109.
- Scabra, A. R., Wahyudi, R., & Rozi, F. (2021). Introduksi Teknologi Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) di Desa Gondang Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 1(2), 171–179. <https://doi.org/http://doi.org/10.29303/jppi.v1i2.187>
- Setyaningsih, D., Bahar, H., Iswan, & Al-Mas’udi, R. A. A. (2020). Penerapan Sistem Budikdamber Dan Akuaponik Sebagai Strategi Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Di Tengah Pandemi Covid – 19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Jakarta, 7 Oktober*.
- Suryana, A. A. H., Dewanti, I. P., & Andhikawati, A. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 47–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31547>
- Susetya, I. E., & Harahap, Z. A. (2018). Aplikasi Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Keterbatasan lahan Budidaya Di Kota Medan. *ABDIMAS TAIENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 416–420. <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/abdimestalenta.v3i2.4165>
- Umami, N., & Muliawati, N. E. (2020). Pemberdayaan Budikungdamper Sebagai Bentuk Strategi Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Dalam Masa Pandemi Di Desa Aryojeding Tulungagung. *JPM Pambudi*, 4(2), 77–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/pambudi.v4i2.1181>

